

# PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, BEBAN KERJA, *TASK SPECIFIC KNOWLEDGE*, TIPE KEPRIBADIAN TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Kota Palembang)

Oleh :

**Mia Kusumawaty<sup>1</sup>**

Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Palembang

Email : [miakusumawaty@gmail.com](mailto:miakusumawaty@gmail.com). Hp :082380170587

**Betri<sup>2</sup>**

Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Palembang

Email : [betri.sirajuddin@yahoo.co.id](mailto:betri.sirajuddin@yahoo.co.id). Hp : 085383937666

**Info Artikel :**

Diterima : 13 Mei 2019

Direview : 15 Mei 2019

Disetujui : 21 Mei 2019

## ABSTACT

*The formulation of this research is how influence of Audit Experience, Workload, Task Specific Knowledge, Personality Types on the detection of Financial Report Fraud case study at Public Accounting Firm Palembang. The purpose is to know, get empirical evidence and analyze Audit Experience, Workload, Task Specific Knowledge, Personality Types on Financial Report Fraud. This study includes Associative research. The population used in this study is the Auditor who works in the Public Accounting Firm Palembang. Sample in this research counted 37 Respondents. Methods Data collection used in this study is a questionnaire. Hypothetical test used is multiple linear regression. The results of this study show Partial Audit Experience has a positive effect on Fraud Financial Statements, Workload positively affect the Financial Report Fraud, Task Specific Knowledge positively affect the Fraud Financial Statements, Personality Types positively affect The Financial Report Fraud. Simultaneously Audit Experience, Workload, Task Specific Knowledge, Personality Types positively influence to Financial Report Fraud.*

**Keywords : Audit Experience, Workload, Task Specific Knowledge, Personality Types Financial Report Fraud.**

## ABSTRAK

Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, *Task Specific Knowledge*, Tipe Kepribadian terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Studi Kasus Kantor Akuntan Publik kota Palembang. Tujuannya untuk mengetahui, mendapatkan bukti empiris serta menganalisis Pengalaman Audit, Beban Kerja, *Task Specific Knowledge*, Tipe Kepribadian terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. Penelitian ini termasuk penelitian Asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik kota Palembang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 Responden. Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Uji hipotesis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara Parsial Pengalaman Audit berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Beban Kerja berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, *Task Specific Knowledge* berpengaruh positif terhadap

Kecurangan Laporan Keuangan, Tipe Kepribadian berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Secara Simultan Pengalaman Audit, Beban Kerja, *Task Specific Knowledge*, Tipe Kepribadian berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

**Kata Kunci : Pengalaman Audit, Beban Kerja, Task Specific Knowledge, Kecurangan Laporan Keuangan**

## PENDAHULUAN

Penyajian laporan keuangan manajemen perusahaan sangat perlu dilakukan dan sangat penting bagi perusahaan. Dimana informasi laporan keuangan tersebut akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan manajemen, laporan keuangan yang disajikan harus benar-benar detail dan teranalisis hal ini penting dilakukan agar menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya oleh pihak pengguna informasi laporan keuangan. Berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mengaudit laporan keuangan, antara lain *knowledge*, pengalaman, skeptisme profesional dan independensi. Menurut Amin (2016: 1) kecurangan (*fraud*) adalah sebagai konsep ilegal yang luas, kecurangan menggambarkan setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang atau pihak lain. Menurut IAI (2001: 210.1) menyatakan bahwa pencapaian keahlian auditor dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Menurut PERMENDAGRI No. 12/2008, Beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan atau unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Hasni (2015) mengatakan bahwa *Task Specific Knowledge* merupakan informasi yang disimpan dalam ingatan. Auditor dituntut untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Penelitian sebelumnya menjadi rujukan ialah dalam penelitian Nyoman, dkk (2014) dengan studi kasus pada KAP wilayah Bali dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa skeptisme profesional auditor, independensi, dan pengalaman auditor berpengaruh secara simultan terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kekeliruan dan kecurangan laporan keuangan. Hasni (2015) dengan studi pada KAP di Sumatera bagian Selatan dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengaruh hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman audit, beban kerja dan tugas pengetahuan khusus baik secara parsial dan secara simultan memiliki pengaruh positif pada deteksi kecurangan terhadap laporan keuangan. Eko (2014) studi pada KAP dalam penelitiannya

menyatakan bahwa pengalaman kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan waktu secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *Fraud*.

Mengingat peningkatan pada standar pekerjaan lapangan dan luasnya lingkup tugas pengauditan seiring dengan perkembangan perusahaan klien serta kompleksnya pemeriksaan audit. Variabel beban kerja dipilih karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah pekerjaan yang harus dilakukan oleh seorang auditor mengingat banyaknya permintaan pemeriksaan audit dan jasa audit yang ditawarkan, dan variabel tipe kepribadian dipilih untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tipe kepribadian auditor terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, *Task Specific Knowledge*, Tipe Kepribadian terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan?. Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendapatkan bukti empiris serta menganalisis Pengalaman Audit, Beban Kerja, *Task Specific Knowledge*, Tipe Kepribadian terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan.

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut Husein (2008: 46) *Agency Theory*. Teori ini menyebutkan bahwa perusahaan adalah tempat atau *intersection point* bagi hubungan kontrak yang terjadi antara manajemen, pemilik, kreditor, dan pemerintah. Teori ini bercerita tentang *monitoring* berbagai macam biaya dan hubungan di antara kelompok ini. Contohnya adalah *auditing*, ia memberikan keyakinan kepada pihak luar, pemilik, dan kreditor tentang pengelolaan perusahaan oleh manajemen sebagai agen. Teori keagenan (*agency theory*) pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan sebab timbulnya pengujian atas penyajian laporan keuangan yang pengujiannya dilakukan oleh auditor independensi. Untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan membuat laporan

keuangan yang dibuat manajemen lebih dapat dipercaya, maka diperlukan pengujian dan dalam hal itu pengujian tersebut hanya dapat dilakukan oleh pihak ketiga yaitu auditor independen.

Menurut Amin (2016: 1) kecurangan (*fraud*) adalah sebagai konsep ilegal yang luas, kecurangan menggambarkan setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang atau pihak lain. Dalam konteks audit atas laporan keuangan kecurangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja. Dua kategori yang utama adalah pelaporan keuangan yang curang dan penyalahgunaan aset.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 110 (PSA No.02) mengatur mengenai tanggung jawab dan fungsi auditor independen berkaitan dengan audit atas laporan keuangan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2001: 210.1) menyatakan bahwa pencapaian keahlian auditor dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit.

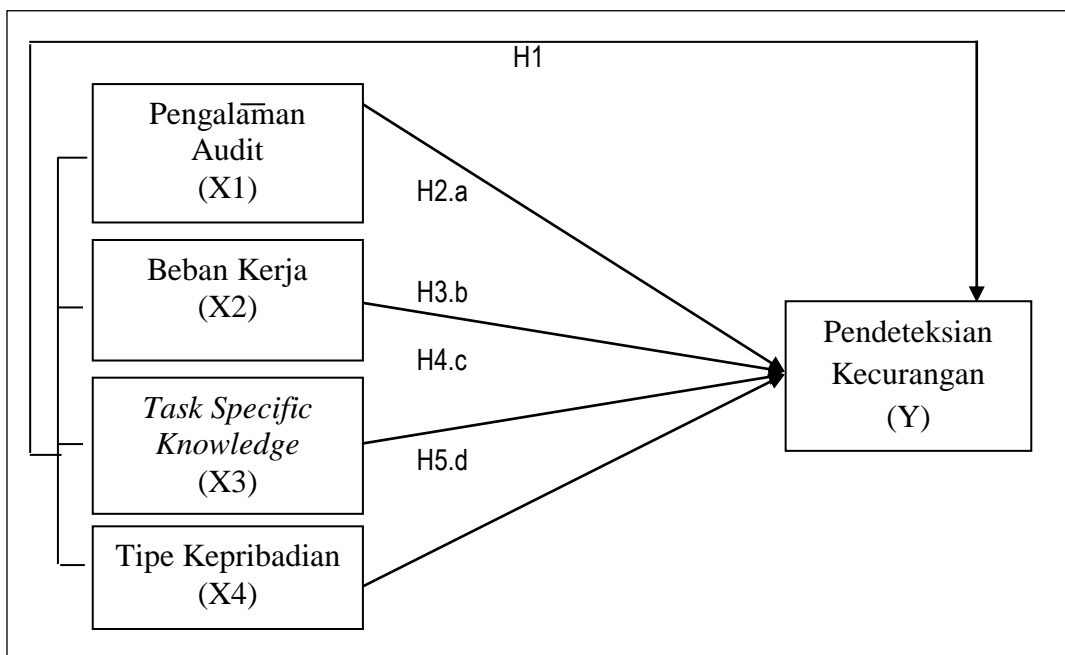
Menurut Suci (2017: 21-22) beban kerja adalah proses dalam menetapkan jumlah jam kerja sumber daya manusia yang bekerja, digunakan, dan dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan untuk kurun waktu tertentu. Dengan melakukan

analisis beban kerja, juga mencegah adanya stres/tekanan kerja.

Dalam penelitian Hasni (2015) mengatakan bahwa *Task Specific Knowledge* merupakan informasi yang disimpan dalam ingatan, baik itu dari pengalaman dari fakta (praktis) maupun konsep (teoritis), lebih khusus lagi yaitu yang berhubungan dengan kinerja dalam tugas yang menggunakan judgement (pertimbangan) audit baik itu pengetahuan yang umum maupun khusus.

Menurut Theodorus (2016: 59) *Skeptisme Profesional* (kewaspadaan profesional) adalah konsep lama dengan makna baru. Kewaspadaan profesional dalam makna lama, terbatas pada sikap waspada jika bukti-bukti awal (seperti pengujian beberapa sample) yang mencurigakan. Makna baru dalam konsep kewaspadaan profesional adalah auditor sejak awal (bahkan sebelum memutuskan menerima penugasan audit) harus waspada, calon kliennya pun bisa membohonginya dengan melakukan manipulasi laporan keuangan. Kewaspadaan profesional adalah tanggapan wajar dari auditor yang berhadapan dengan risiko salah saji yang material dalam laporan keuangan, baik yang tidak sengaja (*error*) maupun yang berniat jahat (*fraud*).

**Kerangka Pemikiran**



Gambar.1  
Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

- H<sub>1</sub> : Pengalaman Audit, Beban Kerja, *Task Specific Knowledge*, Tipe Kepribadian berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan secara bersama.
- H<sub>2.a</sub> : Pengalaman Audit berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan secara Parsial.
- H<sub>2.b</sub> : Beban Kerja berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan secara Parsial.
- H<sub>2.c</sub> : *Task Specific Knowledge* berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan secara Parsial.
- H<sub>2.d</sub> : Tipe Kepribadian berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan secara Parsial.

### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, *Task Specific Knowledge*, Tipe Kepribadian terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tim auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Palembang. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel tersebut maka dapat diambil sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti yaitu 7 Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Palembang yang akan dirumuskan dan diolah kembali. Penelitian menggunakan metode utama menggunakan kuisisioner.

Kuisisioner yakni dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan dengan auditor yang ada di beberapa Kantor Akuntan Publik kota Palembang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dan Kualitatif. Analisis Kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik dari hasil kuisisioner, kemudian hasil pengujian tersebut akan dijelaskan menggunakan kalimat-kalimat. Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat hasil kuisisioner dengan menggunakan tabulasi (*tabularis*) yang berupa penilaian dari hasil pengisian kuisisioner. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model

analisis regresi linier berganda untuk meyakinkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis (uji t dan uji f) untuk mengetahui signifikansi dari variabel bebas terhadap variabel terikat serta membuat kesimpulan dan yang terakhir adalah menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik dan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan yaitu sebanyak 37 Auditor, Penelitian menyebar 50 kuisisioner, tetapi kuisisioner yang tidak kembali sebanyak 13 buah atau 26% kuisisioner yang diolah berjumlah 37 atau 74%. Berdasarkan grafik terlihat bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 68% atau 25 responden, sedangkan responden yang berjenis kelamin wanita sebanyak 12 responden atau 32%. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur antara <25 tahun sebanyak 8% atau 3 orang, dilanjutkan dengan umur 26-35 tahun sebanyak 20% atau 7 orang, dilanjutkan dengan umur 36-55 tahun sebanyak 33% atau 12 orang, dan umur >55 tahun sebanyak 39% atau 15 orang. Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar dalam jenjang pendidikan sarjana S1 sebanyak 75% atau 28 orang, jenjang D3 sebanyak 5% atau 2 orang, jenjang S2 sebanyak 20 % atau 7 orang, dan S3 sebanyak 0% atau 0 orang.

Berdasarkan gambar menunjukkan bahwa lama bekerja responden dalam penelitian ialah <1 tahun sebanyak 14% atau 5 orang, 1-5 tahun sebanyak 33% atau 13 orang, 6-10 tahun sebanyak 26% atau 9 orang, dan >10 tahun sebanyak 27% atau 10 orang. Analisis pertama, yaitu hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Dari masing-masing variabel penelitian nilai yang didapat dari output SPSS untuk variabel Pengalaman Audit (X1) memiliki nilai minimum 18,00 nilai maksimum 30,00 nilai rata-rata 27,19 dan standar deviasi sebesar 2,807. Variabel Beban Kerja (X2) memiliki nilai minimum 18,00 nilai maksimum 24,00 nilai rata-rata 21,22 dan standar deviasi sebesar 1,357. Variabel *Task Specific Knowledge* (X3) memiliki nilai minimum 19,00 nilai maksimum 24,00 nilai rata-rata

22,08 dan standar deviasi sebesar 1,164. Variabel Tipe Kepribadian (X4) memiliki nilai minimum 24,00 nilai maksimum 29,00 nilai rata-rata 26,57 dan standar deviasi 1,625. Dan variabel Kecurangan (Y) memiliki nilai minimum 33,00 nilai maksimum 40,00 nilai rata-rata 36,86 dan standar deviasi sebesar 2,201.

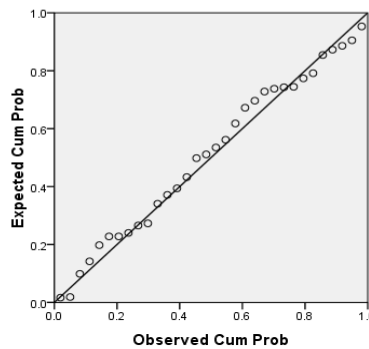
Variabel pengalaman auditor. Variabel Beban Kerja. Variabel *Task Specific Knowledge*, Variabel Tipe Kepribadian dan Variabel Kecurangan adalah valid ( $r_{hitung} > T_{tabel}$ ). nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel Pengalaman Auditor sebesar 0,784,

variabel Beban Kerja sebesar 0,664, variabel *Task Specific Knowledge* sebesar 0,602, variabel Tipe Kepribadian sebesar 0,686 dan variabel Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 0,748. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner semua variabel ini reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu melihat penebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P *Plot of Regression standardized residual*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan



Hasil Output SPSS  
Hasil Uji Normalitas Metode Grafik

Berdasarkan tabel diatas titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut normal. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- a. Jika nilai signifikan > 0,05 maka nilai residual tersebut normal.
- b. Jika nilai signifikan < 0,05 maka nilai residual tersebut tidak normal.

Tabel 1.  
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.19779638
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.468
Asymp. Sig. (2-tailed)		.981

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan  $0.958 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi Normal.

Multikolinearitas adalah ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen pada model regresi. Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Dilihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF). Diketahui nilai *tolerance*  $> 0,1$  dari nilai  $VIF < 10$  maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 2  
Hasil Uji Multikolinearitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

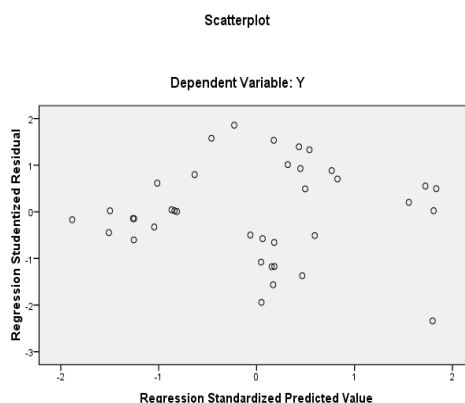
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	34.188	11.163		3.063	.004		
	X1	-.206	.144	-.221	-1.432	.162	.890	1.123
	X2	-.373	.225	-.263	-1.660	.107	.842	1.188
	X3	.217	.337	.095	.643	.525	.982	1.019
	X4	.584	.248	.367	2.354	.025	.874	1.144

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,1$  dari nilai  $VIF < 10$  dengan demikian, maka disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Heteroskedastisitas adalah keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residu pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tak terjadi heteroskedastisitas. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Bila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0.05. dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Melihat pola titik pada Scatterplot dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* dengan *standardized residual*, ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* dengan *standardized residual* yang mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y asli).



Gambar 3  
Hasil Uji Heteroskedastisitas melihat pola titik pada Scatterplot  
Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan dari gambar diatas menunjukan bahwa Tak ada pola yang jelas seperti titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda Uji Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini bertujuan menentukan proporsi atau presentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana maka yang digunakan adalah nilai R Square. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Berdasarkan tabel yang diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,102 atau 10,2% hasil ini berarti 10,2% pendektasian kecurangan dipengaruhi oleh variabel Pengalaman audit (X1),

Beban Kerja (X2), *Task Specific Knowledge* (X3), sedangkan sisanya 89,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti tipe kepribadian, independensi, etika profesi dll.

### Uji Persamaan Regresian Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dan analisis *moderated regression analysis* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang lebih dari satu dengan variabel terikat dan variabel moderasi. Sebelum dilakukan uji hipotesis mengenai signifikansi antara hubungan variabel bebas dan variabel terikat maka terlebih dahulu harus diketahui apakah sebuah model memiliki hubungan yang linier. setelah melakukan regresi dengan SPSS Versi.23 maka hasil yang didapat sebagai berikut:

Tabel 3.  
Hasil Uji Regresi  
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.188	11.163		3.063	.004
X1	-.206	.144	-.221	-1.432	.162
X2	-.373	.225	-.263	-1.660	.107
X3	.217	.337	.095	.643	.525
X4	.584	.248	.367	2.354	.025

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengujian data, 2018

Dari hasil regresi berganda yang peneliti lakukan pada variabel Pengalaman audit (X<sub>1</sub>), beban kerja (X<sub>2</sub>), *task specific knowledge* (X<sub>3</sub>) secara bersama terhadap kecurangan laporan keuangan (Y) dapat digambarkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

### Uji Analisis Regresi Berganda

Persamaan I =  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$

$$Y = 34,188 - 0,206X_1 -$$

$$0,373X_2 + 0,217X_3 + 0,584X_4 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa:

#### 1) Pengaruh Pengalaman audit (X1) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

Nilai koefisien regresi Pengalaman Audit (X1) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y), adalah sebesar -0,206 (20,6%), berarti bahwa

Pengalaman Audit (X1) mempunyai hubungan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y) sebesar 20,6%, artinya jika ada peningkatan Pengalaman Audit (X1) sebesar 100% maka akan meningkatkan Kecurangan Laporan Keuangan (Y) sebesar 20,6% , begitu juga sebaliknya jika ada penurunan Pengalaman Audit (X1) sebesar 100% maka akan menurunkan Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 20,6%. Jadi Pengalaman Audit (X1) berhubungan positif secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Hal ini diperjelas dari pembahasan hipotesis bahwa semakin banyak pengalaman audit maka akan semakin baik Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

#### 2) Pengaruh beban kerja (X2) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

Nilai koefisien regresi Beban Kerja (X2) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y), adalah sebesar -0,373 (-37,3%), berarti bahwa Beban Kerja (X2) mempunyai hubungan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y) sebesar -37,3%, artinya jika ada peningkatan Beban Kerja (X2) sebesar 100% maka akan meningkatkan Kecurangan Laporan Keuangan (Y) sebesar -37,3% , begitu juga sebaliknya jika ada penurunan Beban Kerja (X2) sebesar 100% maka akan menurunkan Beban Kerja sebesar -37,3%. Jadi Beban Kerja (X2) berhubungan negatif secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Hal ini diperjelas dari pembahasan hipotesis bahwa semakin tinggi Beban Kerja (X2) maka akan semakin tinggi tingkat Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

**3) Pengaruh Task Specific knowledge (X3) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y).**

Nilai koefisien regresi Task Specific Knowledge (X3) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y), adalah sebesar 0,217 (21,7%), berarti bahwa Task Specific Knowledge (X3) mempunyai hubungan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y) sebesar 21,7%, artinya jika ada peningkatan pengaruh Task Specific Knowledge (X3) sebesar 100% maka akan meningkatkan Kecurangan Laporan Keuangan (Y) sebesar 21,7% , begitu juga sebaliknya jika ada penurunan pengaruh Task Specific

Knowledge (X3) sebesar 100% maka akan menurunkan Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 21,7%. Jadi pengaruh Task Specific Knowledge (X3) berhubungan positif secara parsial terhadap pertimbangan Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

**4) Pengaruh Tipe Kepribadian (X4) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y).**

Nilai koefisien regresi Tipe Kepribadian (X4) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y), adalah sebesar 0,584 (58,4%), berarti bahwa Tipe Kepribadian (X4) mempunyai hubungan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y) sebesar 58,4%, artinya jika ada peningkatan pengaruh Tipe Kepribadian (X4) sebesar 100% maka akan meningkatkan Kecurangan Laporan Keuangan (Y) sebesar 58,4%, begitu juga sebaliknya jika ada penurunan pengaruh Tipe Kepribadian (X4) sebesar 100% maka akan menurunkan Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 58,4%. Jadi pengaruh Tipe Kepribadian (X4) berhubungan positif secara parsial terhadap pertimbangan Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

**Uji Hipotesis**

**1) Uji Secara Bersama (F)**

Untuk menjawab permasalahan yaitu bagaimana pengaruh Pengalaman audit (X1), Beban Kerja (X2), Task specific Knowledge (X3) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y) maka hasilnya diuji dengan menggunakan uji F.

Tabel 4  
Hasil Perhitungan Uji F  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	82.379	4	20.595	3.790	.012 <sup>a</sup>
Residual	173.891	32	5.434		
Total	256.270	36			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2  
b. Dependent Variable: Y

Tabel 5.  
Hasil Perhitungan Uji F  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 <sup>a</sup>	.321	.237	2.331

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2  
b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018



Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui Fhitung adalah sebesar 3,790 sedangkan, nilai F tabel untuk taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 5% serta  $df_1 = k-1$  dan  $df_2 = n-k$  yaitu  $df_1 = 4$  dan  $df_2 = 32$  adalah sebesar 2,668, dengan kata lain Fhitung > Ftabel (3,790 > 2,668), Pengalaman Audit (X1), Beban Kerja (X2), Task Specific Knowledge (X3), Tipe Kepribadian (X4) berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y) secara bersama. Dari hasil uji F juga diketahui bahwa nilai signifikan (Sig) yang muncul adalah sebesar 0,012 yang berarti  $Sig F (0,012) < \alpha 0,05$ , hal tersebut menggambarkan bahwa terdapat signifikansi yang kuat terjadi pada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis tabel Model Summary diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,237 atau 23,7%. Hasil ini berarti 23,7% variabel Kecurangan Laporan Keuangan (Y) dipengaruhi oleh Pengalaman Audit (X1), Beban

Kerja (X2), Task Specific Knowledge (X3), Tipe Kepribadian (X4) sedangkan sisanya 77,3% (100%-23,7%), dipengaruhi oleh faktor lain seperti Independensi.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, variabel Pengalaman Audit, Beban Kerja, Task Specific Knowledge, Tipe Kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa "Pengalaman Audit, Beban Kerja, Task Specific Knowledge, Tipe Kepribadian berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan diterima".

#### Uji Hipotesis secara Parsial/individual (Uji t)

Maka hasilnya diuji dengan menggunakan uji t, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6  
Hasil Uji t

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	34.188	11.163		3.063	.004		
X1	-.206	.144	-.221	-1.432	.162	.890	1.123
X2	-.373	.225	-.263	-1.660	.107	.842	1.188
X3	.217	.337	.095	.643	.525	.982	1.019
X4	.584	.248	.367	2.354	.025	.874	1.144

a. Dependent Variable: Y

#### a) Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t hitung untuk variabel Pengalaman Audit (X1) sebesar -1,432 sedangkan, nilai t tabel dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 (5%) serta  $df=n-k-1=32$  adalah sebesar 2,037. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2a}$  diterima karena, nilai t hitung (-1,432) < t tabel (2,037). Hasil uji hipotesis individual untuk variabel Pengalaman Audit (X1) menunjukkan bahwa variabel mempengaruhi variabel terikat (Y). Hal ini digambarkan dengan diterimanya  $H_{a2a}$  dan ditolaknya  $H_{o2o}$  serta nilai signifikan (X1) sebesar 0,162 karena nilai t sig > 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh secara signifikan, maka kesimpulannya pengalaman audit

tidak secara signifikan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

#### b) Pengaruh Beban Kerja terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t hitung untuk variabel Beban Kerja (X2) sebesar -1,660 sedangkan, nilai t tabel dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 (5%) serta  $df=n-k-1=32$  adalah sebesar 2,037. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_{o2b}$  ditolak dan  $H_{a2b}$  diterima karena, nilai t hitung (-1,660) < t tabel (2,037). Hasil uji hipotesis individual untuk variabel Beban Kerja (X2) menunjukkan bahwa variabel tersebut mempengaruhi variabel terikat (Y). Hal ini digambarkan dengan diterimanya  $H_{a2b}$  dan ditolaknya  $H_{o2b}$  serta nilai signifikan

(X2) sebesar 0,107 karena nilai  $t$  sig  $>$  0,05 berarti tidak terdapat pengaruh secara signifikan, maka kesimpulan bahwa Beban Kerja tidak secara signifikan mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan.

**c) Pengaruh Task Specific Knowledge terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai  $t$  hitung untuk variabel Task Specific Knowledge (X3) sebesar 0,643 sedangkan, nilai  $t$  tabel dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 (5%) serta  $df=n-k-1=32$  adalah sebesar 2,037. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_03c$  ditolak dan  $H_a3c$  diterima karena, nilai  $t$  hitung (0,643)  $<$   $t$  tabel (2,037). Hasil uji hipotesis individual untuk variabel Task Specific Knowledge (X3) menunjukkan bahwa variabel tersebut mempengaruhi variabel terikat (Y). Hal ini digambarkan dengan diterimanya  $H_a2c$  dan ditolaknya  $H_02c$  serta nilai signifikan (X3) sebesar 0,525 karena nilai  $t$  sig  $>$  0,05 berarti tidak terdapat pengaruh secara signifikan, maka kesimpulannya Task Specific Knowledge tidak secara signifikan mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan.

**d) Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai  $t$  hitung untuk variabel Tipe Kepribadian (X4) sebesar 2,354 sedangkan, nilai  $t$  tabel dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 (5%) serta  $df=n-k-1=32$  adalah sebesar 2,037. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_04$  ditolak dan  $H_a4$  diterima karena, nilai  $t$  hitung (2,354)  $>$   $t$  tabel (2,037). Hasil uji hipotesis individual untuk variabel Tipe Kepribadian (X4) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak mempengaruhi variabel terikat (Y). Hal ini digambarkan dengan diterimanya  $H_a2$  dan ditolaknya  $H_02$  serta nilai signifikan (X4) sebesar 0,025 karena nilai  $t$  sig  $<$  0,05 berarti tidak terdapat pengaruh secara signifikan, maka kesimpulannya Tipe Kepribadian tidak secara signifikan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

**Hasil Uji hipotesis pengaruh Pengalaman Audit (X1) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa  $H_02a$  ditolak dan  $H_a2a$  diterima karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Maka pengalaman audit mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan jadi diterima. Hal ini digambarkan dengan diterimanya  $H_a2a$  dan ditolaknya  $H_02a$ ., serta

nilai signifikansi karena nilai  $t$  sig  $>$   $\alpha$  berarti terdapat pengaruh tetapi tidak secara signifikan, maka kesimpulannya Pengalaman Audit mempengaruhi tetapi tidak secara signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Hal ini sejalan dengan teori Behavioral Research yang menyatakan bahwa pengalaman auditor dalam menemukan kekeliruan dan ketidakberesan dalam laporan keuangan yang diaudit dipengaruhi oleh kemampuan teknis auditor (pendidikan, pengalaman, profesionalisme). Dan teori yang mendukung lainnya Standar auditing (SA) seksi 210 dalam SPAP, 2011, standar umum yang pertama, audit harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktek audit.

**Hasil Uji hiotesis pengaruh Beban Kerja (X2) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa  $H_02b$  ditolak dan  $H_a2b$  diterima karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Maka Beban Kerja mempengaruhi kecurangan laporan keuangan jadi diterima. Hal ini digambarkan dengan diterimanya  $H_a2b$  dan ditolaknya  $H_02b$ , nilai signifikansi nilai  $t$  sig  $>$   $\alpha$  berarti mempengaruhi tetapi tidak secara signifikan, maka kesimpulannya Beban Kerja mempengaruhi tetapi tidak secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Teori Behavioral Research menyatakan bahwa ketika auditor dihadapkan pada situasi dimana auditor menghadapi tekanan untuk menerima atau menolak keinginan entitas yang diperiksa untuk memberikan opini yang dapat menguntungkan entitas yang diperiksa, jika menerima keinginan entitas yang diperiksa maka akan mendapatkan reward dan jika menolaknya akan mendapatkan tekanan dari pihak entitas yang diperiksa sehingga berujung pada kecurangan. Penelitian ini didukung dengan penelitian Haura (2016) mengatakan bahwa tingginya beban kerja akan menyebabkan kelelahan dan dysfunctional behavior sehingga menurunkan kemampuannya dalam menemukan kecurangan, tetapi jika beban kerja auditor tersebut rendah, auditor akan memiliki lebih banyak waktu untuk mengevaluasi bukti yang ditemukan, sehingga auditor semakin bisa meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan.

### Hasil uji hipotesis pengaruh Task Specific Knowledge (X3) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa  $H_02d$  ditolak dan  $H_a2c$  diterima karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Maka, Task Specific Knowledge mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Hal ini digambarkan dengan diterimanya  $H_a2c$  dan ditolaknya  $H_02c$ , signifikansi nilai  $t$  sig  $>$   $\alpha$  berarti mempengaruhi tetapi tidak secara signifikan, maka kesimpulannya task specific knowledge memengaruhi tetapi tidak secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Teori behavioral Research menyatakan bahwa Task Specific Knowledge dapat diberikan melalui pelatihan serta dapat meningkatkan kinerja auditor sehingga dapat melakukan pendeteksian kecurangan laporan keuangan Auditor dituntut untuk memiliki pengetahuan yang bersifat khusus maupun umum dan pengetahuan di wilayah auditing dan akuntansi. Kemampuan untuk mendapatkan knowledge tentang fraud dalam hal ini dengan specific audit knowledge, mendiskusikan audit dengan sesama auditor, supervisor dan mereview kembali pekerjaan oleh supervisor, serta penggunaan kasus material dalam program training. Penelitian ini didukung oleh penelitian Hasni (2015) yang menemukan bahwa Task Specific Knowledge berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

### Hasil uji hipotesis pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa  $H_02d$  ditolak dan  $H_a2d$  diterima karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Maka, Tipe Kepribadian mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Hal ini digambarkan dengan diterimanya  $H_a2d$  dan ditolaknya  $H_02d$ , signifikansi karena  $t$  sig  $<$   $\alpha$  berarti terdapat pengaruh dan signifikan, maka kesimpulannya Tipe Kepribadian mempengaruhi secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kepribadian (personality) didefinisikan oleh Salvator Maddi dalam Noviyanti (2008:108) sebagai karakteristik dan kecenderungan seseorang yang bersifat konsisten yang menentukan perilaku psikologis seseorang seperti cara berpikir, berperasaan, dan bertindak. Auditor dengan tipe kepribadian berdasarkan teori Myers Briggs adalah auditor yang cenderung akan berpikir logis dalam membuat keputusan serta akan mempertimbangkan semua fakta-fakta yang ada untuk mendukung

keputusannya, namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek, dkk (2018) yang menyatakan bahwa Tipe Kepribadian tidak mempengaruhi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengalaman Auditor, Beban Kerja, Task Specific Knowledge, Tipe Kepribadian berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dinyatakan adanya pengaruh. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka di ambil kesimpulan. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda ditemukan bahwa Pengalaman Audit, Beban Kerja, Task Specific Knowledge, berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil sesuai yang dilakukan Hasni Yuniarti (2015).

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel Tipe Kepribadian mempengaruhi terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek, dkk (2018) yang menyatakan bahwa Tipe Kepribadian tidak mempengaruhi terhadap kecurangan laporan keuangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaya Tunggal.2016. *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Anggriawan, Eko F. (2014). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud*. Jurnal Nominal, Vol.3, No.2, 101- 116.
- Arens, Alvin A., Elder. Randal J., Beasley Mark S., 2008 *.Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terigrasi*. Jilid 1: Edisi kedua belas. Jakarta : Erlangga.
- Faradina, Haura. 2016. *Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan*. JOM Fekon, 3 (1), 1235-1249.
- Hasni Yusrianti (2015). *Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Task Specific Knowledge*

- Terhadap Pendektesian Laporan Keuanagan (Studi Kasus pada KAP di Sumatera Bagian Selatan).* Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.1 Maret 2015.
- Husein Umar.2008. *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan.* Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2001.*Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 02 Tanggung Jawab Dan Fungsi Auditor Independen.*
- Kadek, Gita A.S., Made Gede Wirakusuma dan Ni Made D. Ratnadi (2018) *Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi, Dan Pengalaman Pada Pendetksian Kecurangan.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Udayana.Vol.7 No.1.
- Messeir, William F., Steven M. Glover, Douglas F. Prawit. 2006. *Jasa Audit & Assurance : Pendekatan Sistematis.* Jilid 1 : Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat
- Nasution, Hafifah dan Fitriany. 2012. *Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, dan Tipe Kepribadian Pada Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.* Jurnal. Simposium Nasional Akuntansi 15.
- Noviyanti, Suzy. (2008). *Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.5, No.1, 102- 125.
- Romie Priyastama.2017. *SPSS Pengelolaan Data & Analisis Data.* Yogyakarta: Start Up.
- Setiawan, Liswan dan Fitriany. (2011). *Pengaruh Workload dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi.* Jurnal dan Prosiding Simposium Nasional Akuntansi, Vol. 14.
- Standart Auditing (SA) seksi 110 (PSA No. 01) *Tanggung Jawab dan Fungsi Auditor Independen.*
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2015. *Audit Kontemporer.* Jilid 1 : Jakarta : Salemba Empat
- V. Wiratna Sujarweni. 2014.*Metode Penelitian.* Yogyakarta : Pustakabarupress.